

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka pada bab V ini penulis akan merumuskan beberapa simpulan dari pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya, pada bagian akhir penulis menyampaikan implikasi sertamengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait.

#### **A. Simpulan**

##### **1. Simpulan Umum**

Pembinaan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan, melainkan tanggung jawab semua komponen masyarakat. Dimulai dari komponen terkecil yaitu dalam ruang lingkup keluarga. Keluarga sebagai madrasah pertama dan utama bagi seorang anak, sebab pola pembentukan karakter sikap sangat baik dilakukan sejak dini, yaitu ketika seseorang masih dalam proses pendidikan keluarga. Selanjutnya, komunitas masyarakat pun memberikan pengaruh besar bagi perkembangan dan pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda sangat penting, sebab masyarakat merupakan lahan praktek langsung seseorang selepas dari sekolah.

Selain itu, media juga berperan secara tidak langsung dalam pembentukan karakter. Akan tetapi pengaruhnya sangatlah kuat dalam memberikan masukan-masukan baik itu karakter positif maupun negatif kepada seseorang, terlebih saat ini media komunikasi sosial sangat merebak di masyarakat termasuk warga negara muda. Adapun tanggung jawab dalam mengontrol tujuan negara yaitu pemerintah juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter warga negara. Sebab, karakter warga negara menjadi salah satu indikator kualitas suatu bangsa dan negara.

Dengan demikian, pembangunan karakter bangsa bersifat komprehensif dan kompleksitas, sehingga pola pembinaannya mencakup berbagai ranah yaitu; keluarga, satuan pendidikan, pemerintahan, masyarakat sipil, masyarakat politik, lingkup dunia usaha dan media massa.

Komunitas Kuya Gaya 15 Bandung sebagai salah satu komunitas pecinta lingkungan yang *concern* terhadap kondisi lingkungan sungai Cikapundung. Komunitas Kuya Gaya 15 Kota Bandung ini memiliki fungsi sebagai edukasi publik. Sebab, selain mengkampanyekan untuk menjaga kebersihan sungai, ia berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Dengan terselenggaranya rangkaian kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap wawasan lingkungan serta permasalahan lingkungan dalam skala lokal maupun global terhadap masyarakat berikut dengan dampak yang diakibatkannya. Selain itu, kegiatan seperti ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Sebab, ia merupakan bagian dari pembentukan karakter, yang mana merupakan *never ending process*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar dalam mengkaji lebih dalam mengenai budaya ekologis yang diterapkan melalui *community civics* sebagai upaya melahirkan kembali karakter peduli lingkungan. Sehingga dengan terbinaanya budaya ekologis, mampu membentuk warga negara yang memiliki kesadaran dan kecerdasan lingkungan dalam upaya menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan. Dengan demikian warga negara dapat dikatakan sebagai “*smart and good citizen*” terhadap permasalahan kenegaraan sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Disamping itu, disimpulkan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk kompetensi kewarganegaraan agar warga negara memiliki budaya ekologis, yaitu harus meliputi lima kompetensi yaitu 1) kompetensi pengetahuan, 2) kompetensi keterampilan, 3) kompetensi sikap 4) kompetensi nilai dan 5) kompetensi ruhiyah. Kelima kompetensi ini perlu menjadi perhatian bersama, sebab kelimanya sangat mempengaruhi pola pikir dan tindakan warga negara. Sebab, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Budaya ekologis sebagai *civic competence*, yang kemudian disebut sebagai kompetensi ekologis. Terdiri dari aspek

pengetahuan, keterampilan dan partisipasi lingkungan. Sebab, budaya ekologis salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah air.

- b. Implementasi pembinaan budaya ekologis oleh *community civic* melalui komunitas Kuya Gaya 15 Bandung meliputi berbagai upaya baik itu melalui program komunitas dan sarana prasarana yang ada. Adapun program pembinaan yang dilakukan oleh komunitas bekerja sama dengan berbagai pihak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu program rutin dan program *incidental*. Program rutin meliputi patroli Jumat bersih dan Minggu kampanye lingkungan asri, sedangkan program *incidental* diantaranya 1) Festival Kukuyaan, 2) *Cross Country*, 3) Program Kali Bersih (Prokasih), 4) Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB), 5) Pengembangan masyarakat, 6) Peduli bencana, 7) Bank sampah dan pembuatan pupuk, 8) Sosialisasi K3, 9) Pengawasan antar masyarakat, 10) Program Adiwiyata dan yang terakhir 11) Program Adipura. Adapun pembinaan melalui penyediaan sarana lingkungan yang asri adalah 1) Pusat pengelolaan sungai Cikapundung yaitu Teras Cikapundung, 2) Taman Escudo, 3) Taman Baca, 4) Tempat sampah organik dan non organik, dan 5) slogan-slogan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pembinaan karakter *eco-culture* melalui *community civic* telah memenuhi berbagai strategi pembangunan karakter bangsa, yaitu melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan dan kerja sama. Semua strategi tersebut diterapkan secara sistematis dan komprehensif melalui beberapa rangkaian program kegiatan komunitas Kuya Gaya 15 Bandung, yang kesemua program tersebut bertujuan sebagai upaya penyelamatan lingkungan dan kelestarian sungai Cikapundung serta untuk memperbaiki kualitas sikap, perilaku dan pengetahuan warga masyarakat terhadap lingkungan atau alam. Selain itu, dalam pelaksanaannya komunitas Kuya Gaya 15 Bandung memenuhi empat prinsip pembinaan karakter yaitu prinsip edukatif, prinsip kerjasama, prinsip kegiatan partisipatif dan prinsip berkelanjutan.

- c. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam mengimplementasikan *community civic* dalam membina budaya ekologis warga negara melalui komunitas Kuya Gaya 15 Bandung yaitu 1) hambatan pada hubungan kerja sama komunitas dengan berbagai pihak lainnya, 2) sumber dana operasional komunitas, 3) program pembinaan komunitas dan pemerintah yang belum rutin dan belum dilaksanakan secara serempak dan merata ke seluruh masyarakat, 4) sarana prasarana milik komunitas yang terbatas, dan 5) warga negara itu sendiri sebagai hambatan internal baik itu warga lokal maupun warga pendatang.
- d. Berbagai upaya dikerahkan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam membina budaya ekologis warga negara melalui *community civic* di komunitas Kuya Gaya 15 Bandung, agar terciptanya warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan dan tercapainya tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menjadikan warga negara yang baik. Dimana salah satu indikator warga negara yang baik yaitu warga negara yang tidak merusak lingkungan, tidak mencemari air dan udara sekitarnya serta memelihara dan memanfaatkan lingkungannya secara tanggung jawab. Adapun upaya komunitas Kuya Gaya 15 Bandung dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi tersebut yaitu dengan melakukan upaya-upaya berikut: 1) merekatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak terutama dengan pemerintah, termasuk dalam mensukseskan program pemerintah yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, 2) salah satu upaya pendanaan operasional yang sudah mulai sedikit-sedikit menjadi solusi adalah dengan memberdayakan fasilitas yang ada seperti wahana yang ada di Teras Cikapundung, 3) program komunitas akan di serempakkan dengan komunitas lainnya yang berada di kelurahan lainnya, 4) sosialisasi peraturan daerah tentang K3 ini harus dilakukan terus menerus dan disebar secara menyeluruh termasuk ke warga pendatang. Agar dapat menyamakan persepsi akan visi misi Bandung Bersih Bandung Juara. Selain itu, perlu adanya sosialisasi kembali kepada warga mengenai batasan hak dan kewajiban. Dengan mengetahui batasan hak dan kewajibannya sebagai warga negara terhadap lingkungan alam, maka diharapkan warga negara dapat tumbuh rasa memiliki sehingga secara aktif dapat berperan serta dalam upaya-upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan agar lebih baik. Peran aktif warga negara tersebut akan berdampak positif dalam segala bidang kehidupan, karena keberadaan lingkungan akan mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan. Dengan demikian, maka diharapkan kewarganegaraan ekologis dapat tercipta.

## 2. Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis berusaha mengungkapkan simpulan khusus berupa dalil guna menambah khazanah keilmuan baik dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan maupun dalam bidang umum lainnya. Adapun dali-dali tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Capaian optimal dari proses pembinaan karakter dapat diperoleh hanya dengan mengedepankan prinsip edukatif, partisipatif, kerjasama dan berkelanjutan. Sebab, pembinaan karakter adalah sebuah amanah dalam menghasilkan generasi yang kuat ilmu, kuat akhlak dan kuat iman. Untuk itu, sebagai suatu kewajiban karakter sebagai suatu nilai pendidikan yang utama meliputi kerjasama dari berbagai komponen masyarakat, serta harus dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kokohlah karakter bangsa sebagaimana yang diharapkan para pendiri bangsa negara Indonesia.
- b. Kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, kompetensi sikap, kompetensi nilai dan kompetensi ruhiyah merupakan modal bagi warga negara memiliki budaya ekologis yang tangguh. Sinergi dari kelima kompetensi tersebut yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mampu terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- c. Melalui pembinaan karakter pada komunitas telah membuktikan dan memberikan deskripsi bahwa spectrum domain PKn tidak hanya merupakan keilmuan bidang kurikuler di persekolahan. Lebih dari itu, PKn memiliki jangkauan yang sangat luas dalam berbagai tingkatan tataran kehidupan sosial. Sebagaimana halnya hakikat pendidikan karakter dalam tujuan PKn yang terbagi dalam tiga domain.
- d. Pembinaan karakter warga negara amat perlu dari segala sisi, guna mewujudkan *to be smart and good citizenship* yaitu menciptakan warga negara yang cerdas dalam berwawasan, cerdas dalam menyelesaikan

permasalahan nasional dan memiliki karakter yang baik. Tujuan tersebut merupakan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga tujuan PKn secara aplikatif dapat diimplementasikan dalam domain masyarakat.

- e. *Community civic* bisa menjadi substitusi pelengkap dalam pengembangan PKn kurikuler melalui berbagai program pembinaan partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, PKn dapat terjewantahkan dalam cakupan yang luas meliputi kehidupan *real* masyarakat.
- f. Budaya ekologis sebagai *civic competence*, yang kemudian disebut sebagai kompetensi ekologis. Terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan dan partisipasi lingkungan. Sebab, karakter *eco-culture* salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah air.
- g. Kebudayaan hanyalah dikenal dalam kehidupan manusia. Sebab kehidupan manusia berbeda dengan kehidupan makhluk Tuhan yang lain, karena kehidupan manusia tumbuh dan berkembang dari kebudayaan. Keduanya memiliki sinergi yang sama kuat dalam memberikan pengaruh eksistensi.
- h. Upaya paling strategis dalam rangka membina karakter warga masyarakat adalah Pendidikan. Sebab pendidikan mampu mensinergikan dalam bentuk pemikiran, ucapan dan juga perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas member implikasi pada kehidupan secara praktis maupun pada keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan secara teoritis.

## 1. Teoretis

Secara teoritis temuan dalam penelitian ini menambah khazanah keilmuan PKn dalam relevansinya dengan permasalahan kenegaraan yang ada. Selanjutnya dari hasil penelitian menambah luas domain Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan munculnya gagasan “Kewarganegaraan Ekologis” yang tentunya masih diperlukan peninjauan lebih mendalam dengan pengkajian dan pengembangan generalisasi dan teori mengenai kewarganegaraan ekologis, agar secara komprehensif dapat diuraikan dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab warga negara terhadap pelestarian lingkungan.

## 2. Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini berimplikasi pada pemahaman dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, agar hubungan timbal balik keduanya tetap terjaga dengan baik. Dari hasil penelitian ini juga memberikan gambaran secara detail dan jelas dalam pembinaan karakter *eco culture* masyarakat sekitar dan mampu menjadi perhatian dan sumber percontohan bagi lingkup masyarakat wilayah lainnya dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan daerahnya. Selain itu, berimplikasi pada tumbuh gerakan-gerakan sosial terhadap lingkungan serta wadah edukasi publik akan pentingnya menjaga pelestarian lingkungan hidup.

## C. Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, maka beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Komunitas Kuya Gaya 15 Bandung

- a. Komunitas Kuya Gaya 15 Bandung perlu meningkatkan intensitas dan variasi program kegiatan pembinaan, terlebih program yang direncanakan harus memenuhi prinsip edukatif, kerjasama, partisipatif dan berkelanjutan. Agar tujuan untuk melestarikan kembali alam dapat tercapai melalui perbaikan kualitas sikap, perilaku dan pengetahuan warga masyarakat terhadap lingkungan alam.
- b. Komunitas Kuya Gaya 15 Bandung perlu melakukan peninjauan kembali dan evaluasi dari program yang diterapkan sebelumnya. Serta untuk

merencanakan program selanjutnya guna mengetahui potensi, kebutuhan, kondisi lingkungan dan sosial serta harapan dari warga masyarakat. Sehingga program dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien baik dari segi waktu, biaya dan lain sebagainya.

- c. Komunitas Kuya Gaya 15 Bandung juga perlu meningkatkan pemberdayaan organisasi yaitu tertuju pada proses kaderisasi organisasi, agar organisasi masyarakat berupa komunitas ini dapat terus berkelanjutan memberi banyak manfaat bagi alam dan mengembangkan potensi dan karakter masyarakat sekitar.
- d. Komunitas Kuya Gaya 15 Bandung perlu pula melakukan *sharing program* dengan komunitas pecinta lingkungan lainnya, guna program yang dilaksanakan dapat menyeluruh dan serempak dilaksanakan. Selain itu, untuk mengembangkan program juga perlu dilakukan *sharing program* dengan akademisi, media, sekolah dan pemerintah. Sehingga terjadi pola rantai pembinaan yang sinergis.

## 2. Bagi Pemerintah

Penyusunan kebijakan hendaknya disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan kondisi sosial dan lingkungan serta harapan masyarakat sehingga program yang terealisasi mampu menjawab berbagai tantangan yang dialami, utamanya terkait perbaikan kualitas sikap, perilaku dan pengetahuan warga masyarakat terhadap lingkungan alam. Selain itu, perlu diperhatikan pula kebijakan peraturan daerah dengan kondisi yang ada, agar tepat dalam menangani permasalahannya.

## 3. Bagi Masyarakat Umum

Adanya komunitas Kuya Gaya 15 Bandung sebagai contoh bagi masyarakat umum di daerah lain untuk turut berpartisipasi langsung dan aktif dalam upaya melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya, agar hubungan timbal balik keduanya tetap terjaga dengan baik. Bagi masyarakat umum lainnya, ada baiknya untuk membentuk pula komunitas-komunitas guna memudahkan upaya pelestarian lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan lingkungan yang ada di daerahnya.



#### **4. Bagi Departemen PKn Universitas Pendidikan Indonesia**

Perlu pengkajian dan pengembangan konsep, generalisasi dan teori mengenai kewarganegaraan ekologis secara lebih komprehensif dalam kaitannya dengan penumbuhan tanggung jawab warga negara terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, Departemen Pendidikan Kewarganegaraan juga perlu menumbuhkembangkan kesadaran mahasiswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan dalam segala aspek kehidupan, sehingga semakin memperkuat eksistensi PKn dalam mewujudkan tujuannya yaitu menciptakan warga negara yang baik.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya perlu melakukan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif mengenai pola pembangunan ekologis berkelanjutan baik di pedesaan dan perkotaan dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan alam yang merupakan hak dan kewajiban warga negara.